

## THE CONTRIBUTION OF VISIONARY LEADERSHIP AND EMOTIONAL INTELLIGENCE OF HEADMASTER TOWARD THE OPTIMISM OF ENGLISH TEACHER IN TEBING TINGGI, KEPULAUAN MERANTI, RIAU

Septia Ristanti <sup>1)</sup>  
Daeng Ayub Natuna <sup>2)</sup>  
Fadly Azhar <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Post Graduate Student of Riau University

<sup>2)</sup> Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

<sup>3)</sup> Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

### ABSTRACT

*The main purpose of this research was to analyze the contribution of visionary leadership, emotional intelligence of headmaster toward the optimism of English teacher in Tebing Tinggi, Kepulauan Meranti, Riau. This research was quantitative. The sample of this research was 88 of English teacher. The data were collected by a questionnaire with five choices. The data were analyzed by using descriptive and inferential statistics. The results of this study were obtained a significant contribution between visionary leadership variables on English teacher optimism, and obtained a significant contribution between the variable of the emotional intelligence of headmaster on the optimism of English teachers. In addition, there was a significant contribution between the visionary leadership variables and the emotional intelligence of headmaster towards the optimism of English teachers. The finding of this research were concluded that the better the English teacher's perception about the visionary leadership and emotional intelligence of headmaster, the more better the English teacher's optimism. This research were expected to be useful for improving performance and optimism of English teachers in carrying out their obligations while conducting and learning activities and developing students at school.*

**Keywords:** *Optimism, Emotional Intelligence, Leadership, Teacher.*

## KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN VISIONER DAN KECERDASAN EMOSIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP OPTIMISME GURU BIDANG STUDI BAHASA INGGRIS DI KECAMATAN TEBING TINGGI KEPULAUAN MERANTI RIAU

### ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi kepemimpinan visioner, kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap optimisme guru bidang studi Bahasa Inggris, di Kecamatan Tebing Tinggi, Kepulauan Meranti, Riau. Penelitian ini bersifat kuantitatif, Sampel penelitian adalah 88 orang, dan data dikumpulkan dengan angket lima pilihan. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian adalah didapatkan kontribusi yang signifikan antara variabel kepemimpinan visioner terhadap optimisme guru bidang studi Bahasa Inggris, dan diperoleh kontribusi yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap optimisme guru bidang studi Bahasa Inggris. Selain itu, terdapat kontribusi yang signifikan antara variabel kepemimpinan visioner dan kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap optimisme guru bidang studi Bahasa Inggris. Temuan ini menyimpulkan bahwa semakin baik persepsi guru terhadap kepemimpinan visioner dan kecerdasan emosional kepala sekolah, maka optimisme guru bidang studi Bahasa Inggris akan semakin baik. Penelitian ini diharapkan berguna untuk perbaikan kinerja serta optimisme guru dalam melaksanakan kewajibannya ketika melakukan kegiatan pembelajaran dan membina peserta didik di sekolah.

**Kata Kunci:** *Optimisme; Kecerdasan Emosional; Kepemimpinan; Guru.*

### PENDAHULUAN

Didalam pengembangan dan kemajuan sebuah pendidikan, guru merupakan sebagai komponen utamanya. Kemajuan pendidikan suatu bangsa harus berbanding lurus dengan pengembangan dan kompetensi guru itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dalam permendiknas no.16 tahun 2007 tentang “Standar Kualifikasi akademik dan Kompetensi Guru”. Pengembangan kompetensi guru ini harus dimulai dari komponen utamanya yaitu guru itu sendiri, dimana guru harus memulainya dengan berpikir positif dan berpandangan optimis.

Selaras dengan hal ini postur guru nasional yang jumlahnya sekitar tiga juta orang merupakan elemen bangsa

yang sangat penting untuk membangun karakter dan rasa optimisme bangsa serta mencetak sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Guru berperan strategis menggelorakan optimisme, karena optimisme adalah kunci proses memajukan suatu bangsa.

Optimisme merupakan salah satu faktor keberhasilan seseorang dan juga mempengaruhi banyak hal yang mendasar pada kepribadian seseorang. Seseorang yang memiliki rasa optimisme yang tinggi akan yakin dalam bertindak dan mengambil keputusan demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Optimis terhadap kemampuan diri sendiri juga akan menimbulkan rasa kemandirian dan tidak ketergantungan terhadap orang lain dan juga menjadikan

seseorang menjadi tidak egois serta lebih toleran.

Optimisme memiliki begitu banyak pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, salah satu pengertian yang dikemukakan oleh Segerestrom dalam Ghufron dan Risnawita (2010:95) ialah “Optimisme adalah cara berfikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah”.

Optimisme pada dasarnya dimiliki oleh semua orang, tidak terkecuali oleh guru khususnya guru bidang studi bahasa Inggris. Optimisme sangat dibutuhkan dalam sebuah pembelajaran sehingga dapat membuat guru tersebut menjadi yakin untuk menjalankan tugasnya dengan baik saat mengajar. Bila seorang guru memiliki optimisme yang kuat maka guru tersebut akan yakin dan percaya terhadap kemampuan diri sehingga akan menggali potensi diri untuk dapat lebih dihargai, tidak hanya oleh dirinya sendiri tetapi juga oleh orang lain.

Menurut Goleman dalam Ghufron & Rini (2010:97) melihat optimisme melalui sudut pandang kecerdasan emosional, yakni suatu pertahanan diri pada seseorang agar jangan sampai terjatuh dalam masa kebodohan, putus asa, dan depresi bila menghadapi kesulitan. Kemampuan ini akan membuat individu mampu bertahan dalam masalah yang membebannya, mampu untuk terus berjuang ketika menghadapi hambatan yang besar, tidak pernah putus asa dan kehilangan harapan.

Guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi

tertentu salah satunya optimisme yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, serta disiplin, dan lain sebagainya.

Guru merupakan individu yang berkarakter serta bersifat dinamis terhadap proses perkembangan. Individu guru dikatakan berkarakter karena setiap individu guru memiliki potensi, kecakapan, motivasi, minat, bakat, kebiasaan, optimisme, serta persepsi yang bisa untuk diteladani. Guru dikatakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis karena hal ini sesuai dengan yang tertuang di Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang salah satunya ialah bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.

Pembelajaran bidang studi bahasa Inggris menjadi salah satu bidang studi pembelajaran yang sangat diperhatikan pada saat ini. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa asing yang dianggap penting yang harus dikuasai. Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, perasaan, dan juga untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat.

Guru yang merasa dirinya kurang mampu, minder, malu, takut serta menutup diri merupakan gambaran dari seseorang yang memiliki optimisme rendah. Guru yang tergolong memiliki optimisme rendah sering kali melaksanakan pekerjaan yang tidak maksimal. Selain itu guru yang memiliki optimisme rendah juga rentan mendapatkan pelecehan sosial yang dapat berupa ejekan dari lingkungannya.

Senada dengan pernyataan dari Hartono (1997:27) bahwa individu yang tidak mempunyai rasa optimisme seperti kepercayaan diri akan takut bereksperimen, tidak kreatif, sehingga kemampuannya kurang berkembang sehingga dapat menyebabkan semakin merosotnya rasa optimismenya. Bila tidak terjadi perubahan atau intervensi maka berlangsunglah perasaan itu sepanjang hidup individu tersebut.

Kepala sekolah sebagai pendidik sekaligus pemimpin sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan yang besar dalam mendidik siswa dan membangun hubungan terhadap guru dan staff di sekolah. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan optimisme guru dalam proses pengajaran dan pembelajaran khususnya sangat penting. Upaya meningkatkan optimisme guru sangatlah bervariasi dan kepala sekolah dituntut untuk kreatif dalam mempergunakan serta menyesuaikan upaya-upaya tersebut dengan kondisi bawahannya (guru). Guru harus terbiasa untuk optimis kepada kemampuan yang dimilikinya bahwa dirinya bisa melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Monitoring ataupun supervisi disertai dengan pemberian motivasi dan penanaman rasa optimisme terhadap guru yang dilakukan kepala sekolah yang memiliki jiwa kepemimpinan visioner akan meningkatkan optimisme guru tersebut dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Wahyudi (2009:119-129) mengungkapkan bahwa kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama

dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu Kepala sekolah yang berkecerdasan emosional tinggi sangat menyadari pengaruh emosinya dan emosi orang lain terhadap proses pemikirannya dan interaksinya terhadap orang lain. Kepala sekolah seperti ini mampu mengaitkan emosi dengan penalaran, menggunakan emosi untuk memfasilitasi penalaran dan secara cerdas menalarakan emosi. Kepala sekolah yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kesadaran diri yang tinggi untuk memahami orang-orang disekelilingnya, terutama guru. Salah satu kemampuan individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi ialah membina hubungan.

Berdasarkan Mayer dan Salovey dalam Makmun Mubayidh (2006:15) mendefinisikan bahwa: "Kecerdasan emosi sebagai suatu kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam memantau baik emosi dirinya maupun emosi orang lain, dan juga kemampuannya dalam membedakan emosi dirinya dengan emosi orang lain, dimana kemampuan ini digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya".

Jadi bisa dipastikan kepala sekolah yang memiliki emosional yang tinggi mampu membina hubungan dengan komunikasi yang baik dan menyenangkan guna meningkatkan optimisme guru yang menjadi bawahannya demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Sudah tidak dapat dipungkiri lagi peran guru dalam pendidikan sangatlah besar, dalam menjalankan tugasnya guru dituntut untuk memulai semua komponen pendidikan dengan berpikiran positif dan berpandangan optimis. Ketika guru memiliki

ekspektasi, maka guru akan mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut meskipun sulit. Guru yang memiliki kepercayaan tentang masa depan akan terus mengeluarkan usaha walaupun menghadapi masa sulit, sedangkan guru yang ragu akan berhenti mengeluarkan usahanya.

Tetapi pada kenyataannya saat ini semakin sulit untuk menemukan guru dengan jiwa optimisme yang tinggi di dalam dirinya. Semakin berkembangnya zaman tidak serta merta membuat optimisme pada guru turut ikut berkembang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan mengenai optimisme guru bidang studi bahasa Inggris di Kecamatan Tebing Tinggi, Kepulauan Meranti, Riau ditemukan beberapa fenomena, yaitu:

Masih ditemukan beberapa guru bidang studi bahasa Inggris di Kecamatan Tebing Tinggi, Kepulauan Meranti, Riau yang menganggap suatu peristiwa buruk bersifat tidak sementara (tidak permanent). Artinya mereka masih kurang optimis, sehingga mereka kurang memiliki motivasi yang tinggi, kurang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, kurang memiliki pikiran yang positif, kurang memiliki jiwa kemandirian yang tinggi, dan kurang memiliki inisiatif disaat menghadapi masalah.

Masih ditemukan beberapa guru bidang studi bahasa Inggris di Kecamatan Tebing Tinggi, Kepulauan Meranti, Riau yang menganggap suatu peristiwa buruk terjadi tidak diakibatkan oleh sebab-sebab khusus atau spesifik dan dapat meluas kepada hal-hal yang lain. Artinya mereka masih kurang optimis, karena masih belum mampu membuat penjelasan yang khusus atau spesifik dari suatu kejadian buruk yang mereka alami.

Sehingga mereka masih kurang memiliki jiwa komitmen yang tinggi, kurang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, kurang memiliki pemikiran yang berorientasi maju kedepan, kurang mampu berkomunikasi secara efektif, dan masih kurang mampu menerima suatu kegagalan sebagai suatu proses untuk mencapai suatu keberhasilan.

Masih ditemukan beberapa guru bidang studi bahasa Inggris di Kecamatan Tebing Tinggi, Kepulauan Meranti, Riau yang menganggap suatu kejadian buruk berasal atau disebabkan oleh faktor internal atau faktor dari dalam dirinya sendiri. Artinya mereka masih kurang optimis, karena mereka masih belum mampu melihat suatu kejadian buruk berasal atau disebabkan oleh faktor eksternal bukan faktor internal atau dari dalam dirinya sendiri. Sehingga mereka masih kurang memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, kurang mampu melawan pikiran-pikiran negative, kurang memiliki jiwa intensitas yang tinggi, kurang memiliki pemikiran yang proaktif, dan kurang memiliki keteguhan hati yang tinggi.

Dari fenomena yang dipaparkan diatas, optimisme guru bidang studi bahasa Inggris di Kecamatan Tebing Tinggi, Kepulauan Meranti, Riau masih tergolong rendah. Tidak dapat dipungkiri bahwa optimisme pada guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, kepemimpinan visioner dan kecerdasan emosional kepala sekolah juga mempengaruhi optimisme terhadap kemampuan yang dimiliki oleh guru sehingga dapat berhasil dalam menjalankan tugasnya demi tercapainya suatu tujuan sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tesis dengan judul: "Kontribusi Kepemimpinan Visioner dan Kecerdasan Emosional Kepala

Sekolah terhadap Optimisme Guru Bidang Studi Bahasa Inggris di Kecamatan Tebing Tinggi, Kepulauan Meranti, Riau.

## METODOLOGI PENDIDIKAN

Penelitian ini dilaksanakan terhadap Guru bidang studi bahasa Inggris di Sekolah Menengah di Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah guru bidang studi bahasa Inggris di Sekolah Menengah di Kecamatan Tebing Tinggi, Kepulauan Meranti, Riau yang berjumlah 114, Sampel merupakan subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan proporsional stratified random sampling, dimana jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Taro Yamane yang dikutip oleh Rahmat dalam Riduwan (2012:65), diperoleh sampel 88.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengamatan (observasi), dan angket. Kegiatan pengamatan (observasi) dilakukan untuk mendapatkan data awal dan konfirmasi hasil angket. Namun alat utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrumen berupa angket. Angket dibuat berdasarkan pada indikator dari variabel - variabel yang diteliti yaitu membuat pernyataan - pernyataan tentang optimisme guru bidang studi bahasa Inggris, kepemimpinan visioner kepala sekolah, dan kecerdasan emosional kepala sekolah. Angket disusun dengan 5 pilihan mengikuti model skala Likert, yaitu :a. Sangat setuju (SS) skor 5; b. Setuju (S) skor 4; c. Kurang Setuju (KS) skor 3 d. Tidak Setuju (TS) skor 2; dan e. Sangat Tidak Setuju (STS).

Semua instrumen variabel optimisme guru bidang studi bahasa Inggris, kepemimpinan visioner kepala sekolah, dan kecerdasan emosional kepala sekolah. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data terlebih dahulu dilakukan uji coba. Tujuannya adalah mengetahui validitas dan Reliabilitas. Analisis data uji coba instrumen dilakukan untuk menentukan tingkat validitas dilakukan dengan menggunakan menggunakan rumus Pearson Product Afoment. Sementara itu, uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kehandalan instrumen. Tingkat reliabilitas ditentukan dengan menggunakan Alpha Cronbach.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik infrensial dan dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel dan SPSS versi 17 for windows*. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memaparkan data profil responden dalam bentuk distribusi persentase, dan serta memaparkan Mean dan Standar Deviasi hasil angket, berdasarkan demografi responden, variabel, indikator, dan item angket.

Analisis statistik deskriptif diawali dengan analisa profil responden yang memaparkan data profil responden berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan melalui daftar isian yang disertakan bersama angket, yaitu jenis kelami, umur, jarak rumah-sekolah dan masa kerja. Analisis ini akan ditampilkan dalam bentuk table distribusi frekuensi persentase analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung nilai Mean dan Standar Deviasi, berdasarkan hasil angket dan berdasarkan demografi yaitu jenis kelamin, umur, jarak rumah- sekolah, dan masa kerja.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi optimisme guru bidang studi bahasa Inggris, kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kecerdasan emosional kepala sekolah. Analisis ini juga digunakan untuk melihat perbedaan Mean masing masing factor demografi berkaitan dengan optimisme guru bidang studi bahasa Inggris berdasarkan indikator.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengujian deskriptif data, pengujian hipotesis, mencari kontribusi antar variabel terhadap variabel optimisme guru bidang studi bahasa Inggris, maka didapat hasil penelitian sebagai berikut : a) Didapatkan kontribusi kepemimpinan visioner kepala sekolah (X1) terhadap optimisme guru bidang studi bahasa Inggris (Y) di Sekolah Menengah di Kecamatan Tebing Tinggi, Kepulauan Meranti, Riau dan besarnya kontribusinya 27,30% dengan tafsiran rendah, karena masih terdapat faktor lain yang menentukan sebesar 72,70% yang tidak menjadi penelitian ini. Korelasi ini digambarkan oleh setiap kenaikan 3,628 satuan pada variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X1) akan diikuti peningkatan terhadap optimisme guru bidang studi bahasa Inggris 0,736 satuan. b) Diperoleh kontribusi kecerdasan emosional kepala sekolah (X2) terhadap optimisme guru bidang studi bahasa Inggris (Y) di Sekolah di Kecamatan Tebing Tinggi, Kepulauan Meranti, Riau dan besar kontribusinya 14,30% dengan tafsiran rendah, karena masih terdapat sebesar 85,70% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Kontribusi ini digambarkan oleh setiap kenaikan 0,257 satu satuan pada kecerdasan emosional kepala sekolah diikuti

dengan peningkatan optimisme guru bidang studi bahasa Inggris sebesar 0,365 satu satuan.

c) Diperoleh kontribusi Kepemimpinan visioner kepala sekolah (X1) dan kecerdasan emosional kepala sekolah (X2) terhadap optimisme guru bidang studi bahasa Inggris (Y) di sekolah menengah di Kecamatan Tebing Tinggi, Kepulauan Meranti, Riau, dan besar kontribusinya 33,90% dengan tafsiran sedang, karena masih terdapat sebesar 66,10% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Kontribusi ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X1) sebesar 0,644 dan kecerdasan emosional kepala sekolah (X2) sebesar 0,257, maka akan diikuti dengan peningkatan optimisme guru bidang studi bahasa Inggris (Y) sebesar 0,225 satu satuan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Sebagaimana diperolehnya kontribusi yang signifikan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah, dan kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap optimisme guru bidang studi bahasa Inggris baik secara sendiri – sendiri maupun secara bersama – sama, karena memang guru bidang studi bahasa Inggris di Kecamatan Tebing Tinggi, Kepulauan Meranti, Riau belum sepenuhnya terbiasa untuk berpikir atau berwawasan maju kedepan, berani bertindak dalam meraih tujuan, mampu menggalang orang lain, mampu merumuskan visi yang jelas, dan mampu untuk mengubah visi ke dalam aksi. Sementara itu, kecerdasan emosional kepala sekolah yang berfungsi sebagai peranan penting dalam meningkatkan optimisme pada guru dalam pengajaran dan berinteraksi dengan segenap komponen sekolah.

Meskipun demikian optimisme guru bidang studi bahasa Inggris di Kecamatan Tebing Tinggi, Kepulauan Meranti, Riau masih tergolong sedang, oleh karena itu masih perlu peningkatan dan perbaikan karena optimisme guru dianggap suatu hal yang penting bagi keberhasilan suatu sekolah. Selain itu optimisme juga merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang yang diartikan sebagai sebuah harapan untuk mendapatkan hasil terbaik dari sebuah kondisi tertentu yang dapat dilakukan melalui 3 aspek yakni: permanence (penggunaan waktu), pervasiveness (penggunaan dimensi ruang lingkup), dan personalization (sumber masalah).

## 2. Saran

- Kepala sekolah dan para pihak yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperbaiki persepsi guru terhadap kepemimpinan visioner kepala sekolah di lingkungannya dengan melakukan serta membiasakan diri dengan memiliki wawasan ke masa depan, berani bertindak dalam meraih tujuan, mampu menggalang orang lain, mampu merumuskan visi yang jelas, mampu mengubah visi ke dalam aksi, dan berpegang erat kepada nilai-nilai spiritual yang diyakininya.
- Kepala sekolah dan para pihak yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperkuat kecerdasan emosional kepala sekolah agar guru berpandangan positif di lingkungannya dengan melakukan serta membiasakan diri terbiasa dengan memiliki kesadaran diri, mampu melakukan pengelolaan emosi, pandai memanfaatkan emosi secara produktif, dapat berempati,

dan pandai membina hubungan dengan orang lain atau sesama guru.

- Kepala sekolah dan para pihak yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperkuat serta memperbaiki optimisme guru khususnya guru bidang studi bahasa Inggris melalui penguatan persepsi tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kecerdasan emosional mereka di lingkungannya dengan melakukan serta membiasakan melakukan permanence (penggunaan waktu), pervasiveness (penggunaan dimensi ruang lingkup), dan sebagai personalization (sumber masalah).
- Kepada para peneliti dan peminat masalah guru khususnya guru bidang studi bahasa Inggris, kiranya dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan melakukan penelitian yang sama pada objek yang berbeda serta indikator yang berbeda atau sama, sehingga diperoleh cara atau strategi yang tepat dalam meningkatkan dan memperbaiki optimisme guru bidang studi bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Hartono. (1997). *Melatih Anak Percaya Diri*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Goleman, Daniel. (2004). *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2000). *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2004). *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional, mengapa EQ Lebih*



- penting Daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mubayidh, Makmun. (2006). *Kecerdasan dan Kesehatan Emosio nal Anak. Referensi Penting bagi Para Pendidik & Orang Tua. Edisi Bahasa Indonesia terjemahan Muhamad Muchson Anasy*. Jakarta: Pustaka Al – Kautsar.
- Ridwan dan Sunarto. (2011). *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sagerstrom, S. (2006). *Dispositional Optimism and Coping: A Meta-Analytic Review*. *Journal Personality and Social Psychology Review*. Vol. 10, No. 235-251.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Cetakan ke 2*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organizaion)*. Jakarta: Alfabeta.